

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih metode quasi eksperimen sebagai metode penelitian dalam penelitian ini. Adapun alasan pemilihan metode ini ialah dalam rangka untuk melihat ada atau tidaknya dampak berupa pengaruh, dan perbedaan dari ide atau gagasan yang peneliti ajukan, yakni dalam hal ini adalah penggunaan biografi Tjong A Fie sebagai sumber belajar IPS yang kemudian ide serta gagasan ini di ujicobakan dalam suatu kegiatan, yaitu kegiatan belajar mengajar. Alasan pemilihan metode ini juga berdasarkan pendapat dari Creswell (2012, hlm. 295) menyebut penelitian eksperimen dilakukan untuk menguji suatu ide, praktek ataupun prosedur untuk dapat menentukan apakah ide tersebut dapat mempengaruhi hasil atau variabel dependen. Ia melanjutkan penelitian ini digunakan apabila peneliti ingin mengajukan kemungkinan dari adanya sebab dan akibat antara dua variabel yang diuji yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian eksperimen dan quasi eksperimen peneliti mengontrol semua variabel yang mempengaruhi hasil kecuali untuk variabel independen. Sejalan dengan Creswell, Sugiyono (2013, hlm. 77) menjelaskan model quasi eksperimen ini terkenal dengan kelompok-kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi secara keseluruhan untuk mengontrol variabel-variabel lain yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan eksperimen.

3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian quasi eksperimen yang membagi dua kelompok menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam desain ini akan menggunakan dua kelompok, yakni kelompok yang diberi perlakuan atau yang disebut sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan dan dijadikan sebagai pembanding atau yang disebut sebagai kelompok kontrol. Sebelum menggunakan desain ini, peneliti akan melakukan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan

keadaan kelompok. Jika hasil dari *pretest* tersebut menunjukkan data yang berbeda-beda, maka data tersebut labil, dan tak menentu. Setelah terjadinya kestabilan data kelompok dapat diketahui secara jelas, maka baru dapat dilakukan *treatment* kepada kelompok yang diberikan perlakuan. Adapun *treatment* yang diberikan pada kelas eksperimen adalah sebanyak tiga kali pertemuan, setelahnya untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh serta perbedaan maka peneliti akan melakukan *posttest* pada kedua kelompok kelas.

Tabel 3.1
Desain penelitian

Group	Pretest	Perlakuan	post-test
Eksperimen	O1	X	O3
Kontrol	O2	-	O4

Keterangan:

X = Perlakuan pada kelas eksperimen

O1 = Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelas eksperimen

O2 = Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelas kontrol

O3 = Tes akhir setelah perlakuan pada kelas eksperimen dengan pemanfaatan biografi Tjong A Fie

O4 = Tes akhir setelah pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan buku paket

3.3 Definisi Operasional

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji pengaruh antara tiga variabel, satu variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah biografi Tjong A Fie dengan dua variabel terikat (Y) yaitu sikap toleransi dan pemahaman multikultural siswa. Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Konsep yang dikaji dalam variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS di sekolah dengan memanfaatkan biografi tokoh

Tjong A Fie sebagai variasi sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru. Tjong A Fie adalah seorang pebisnis asal Tiongkok yang merantau ke Deli. Selain berdagang, Tjong A Fie juga sering memberikan contoh kepada keluarganya untuk selalu memiliki pemahaman multikulturalisme dan toleransi dalam berinteraksi. Dengan memanfaatkan biografi Tjong A Fie, siswa diharapkan mampu mengetahui bentuk perbedaan budaya dan agama yang ada di sekitar mereka.

- b. Multikulturalisme adalah suatu paham yang menerima segala wujud perbedaan dan keragaman. Nilai-nilai turunan dari konsep multikultural merupakan harapan tentang bagaimana hidup dapat saling menghormati, saling membantu saling toleransi terhadap sesama masyarakat meskipun beragama. Sehingga masyarakat dapat hidup dan berbaur dalam masyarakat yang multikultur serta menerima setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan sosialnya.
- c. Sedangkan pemahaman toleransi siswa diposisikan sebagai variabel terikat (Y). Toleransi adalah suatu bentuk sikap manusia yang memiliki keikatan terhadap aturan yang menjadikan seorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Dalam konteks sosial toleransi memiliki arti bagaimana manusia bersikap terhadap perbedaan dalam kelompok masyarakat budaya dan agama yang melarang manusia untuk berbuat diskriminasi kepada masyarakat yang lain.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Penentuan sumber data pada penelitian memerlukan pertimbangan agar dapat memperoleh hasil data yang juga relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2017, hlm. 145) menurutnya, populasi merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian kuantitatif apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dengan saksama. Dikarenakan populasi adalah aspek yang sangat penting, maka sebelum memulai

penelitian, peneliti perlu menentukan dengan jelas batasan-batasan ruang lingkup dalam penelitian yang dilakukannya. Berdasarkan pendapat Yusuf di atas, dalam penelitian ini, peneliti menetapkan seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Ulum sebagai populasi dalam penelitian ini. Adapun jumlah dari keseluruhan kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Ulum adalah berjumlah lima kelas dengan keseluruhan siswa sebanyak 475 siswa.

3.4.2 Sampel

Secara sederhana, sampel dapat diartikan sebagai bagian yang diambil dari populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sax (dalam Yusuf, 2017, hlm. 150) bahwa sampel adalah suatu jumlah yang terbatas dari unsur yang dipilih dari suatu populasi. Dan yang terpenting adalah unsur tersebut baiknya yang mewakili populasi. Dalam memilih sampel dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan sampel setelah pemilihan populasi telah selesai dilakukan. Maka, peneliti menetapkan kelas VIII E sebagai kelas kontrol berjumlah sebanyak 20 siswa dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa. Adapun pemilihan kedua kelas ini sebelumnya telah di diskusikan terlebih dahulu dengan guru pengampu mata pelajaran IPS mengenai keabsahan apakah kedua kelas yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini memiliki data yang sama. Dalam hal ini, tidak ada perlakuan atau penyebutan khusus kepada dua kelas ini. Begitu juga dengan distribusi nilai siswa dalam pembelajaran IPS dari kedua kelas ini memiliki nilai yang relatif sama. Dikarenakan ciri dari metode kuasi eksperimen yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah adanya tanpa penugasan secara acak serta dapat menggunakan kelompok yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti dapat langsung menggunakan kelompok yang sudah ditetapkan sebelumnya sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting dalam pelaksanaan suatu penelitian dikarenakan untuk dapat mendapatkan data penelitian tentu dibutuhkan strategi dalam pengumpulan data tersebut.

3.5.1 Tes

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah dalam bentuk tes. Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang memiliki empat jawaban alternatif pada setiap nomor soal. Adapun pemilihan tes berbentuk objektif ini dikarenakan pada tes ini dapat membantu peneliti dalam mendapatkan hasil pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah atau belum diajarkan kepada mereka. Adapun tes dalam penelitian ini dibatasi pada tiga aspek dasar yaitu aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan

Instrumen pada tes sebelumnya disusun terlebih dahulu oleh peneliti, dengan total memiliki 30 jumlah soal dengan pada masing-masing soal terdapat empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa. Sebelum 30 butir soal ini peneliti ujikan kepada kelompok diluar kedua kelompok kelas yang telah ditetapkan dan nantinya akan dilakukan uji validitas dengan bantuan statistik, ketiga puluh butir soal ini sebelumnya akan didiskusikan dengan guru pengampu mata pelajaran IPS apakah layak atau tidaknya ketiga puluh soal tersebut dapat dijadikan sebagai soal tes yang akan diberikan kepada kedua kelompok kelas yang telah ditetapkan. Berdasarkan kaidah pelaksanaan kegiatan penelitian, diperlukan adanya ujicoba terhadap instrumen yang telah disusun oleh peneliti kepada kelompok yang bukan termasuk sampel dalam penelitian ini namun termasuk populasi dalam penelitian ini. Adanya ujicoba terhadap instrumen soal tes dilakukan untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan gaya pembeda dari instrument tersebut, sehingga layak untuk dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian ini.

3.5.2 Non Test

1) Observasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan observasi pada kedua kelompok sampel yang bertujuan untuk melihat fakta pada saat pemberian perlakuan di kelas eksperimen, maupun pada kelas kontrol. Sugiyono (2005, hlm.204) menyebut bahwa observasi sendiri terdiri dari dua jenis, yakni observasi yang bersifat partisipan

dan non partisipan. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara langsung dan tidak langsung kepada guru dan siswa dalam penelitian ini yang telah ditetapkan menjadi bagian dari sampel penelitian, yakni kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini selain yang merupakan bagian dari non-tes. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas eksperimen yakni siswa di kelas VIII C serta guru pengampu mata pelajaran IPS sekaligus guru pengampu dalam penelitian ini, yakni Ibu Indah. Wawancara dilakukan dalam pengumpulan informasi mengenai kendala yang ditemukan dalam pemanfaatan biografi Tjong A Fie sebagai sumber belajar IPS.

3.6 Teknik Analisis Instrumen

Penelitian ini peneliti lakukan pada kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Pada kelas kontrol kegiatan penelitian dilakukan dengan mengikuti materi pembelajaran yang telah disusun oleh guru pengampu mata pelajaran IPS Terpadu berupa materi mengenai keberagaman masyarakat Indonesia dengan sumber belajar dari materi ajar yang telah disusun di dalam buku paket mata pelajaran IPS Terpadu Kurikulum 2013. Sementara untuk kelas eksperimen pembelajaran IPS dalam materi keberagaman masyarakat Indonesia dibagi menjadi tiga sub pembahasan yang diajarkan dalam kurun waktu tiga pertemuan. Dalam tiga pertemuan ini, siswa dikenalkan materi mengenai keberagaman dalam biografi hidup Tjong A Fie. Kedua kelas ini diuji untuk dapat mengetahui perbedaan pemahaman mereka mengenai toleransi dan multikultural.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari pemahaman mereka mengenai toleransi dan multikultural yang diajarkan pada materi pelajaran IPS kelas VIII yang terdiri dari 30 soal yang sebelumnya telah divalidkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kumpulan soal mengenai toleransi dan multikultural yang berjumlah 30 soal yang telah diberikan alternatif jawaban atau merupakan soal pilihan ganda. Berikut adalah indikator dari toleransi dan multikultural yang kemudian dikembangkan dalam bentuk soal pilihan ganda.

Tabel 3.2
Rubrik Indikator Toleransi

	Indikator	Nomor Indikator	Bentuk Soal
Toleransi	Memahami interaksi sosial sebagai suatu faktor yang mempengaruhi kondisi kehidupan	1, 24, 25	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia juga mempengaruhi bagaimana terjadinya interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Interaksi antara masyarakat akan tercapai jika perbedaan yang ada di masyarakat dapat berjalan dengan baik. Dibawah ini yang tidak mendukung terciptanya interaksi yang baik adalah... <ol style="list-style-type: none"> a. Adi menyapa Joseph ketika berada di jalan b. Lukman membantu persiapan festival adat Batak walaupun Lukman adalah orang Melayu c. Christi membantu mempersiapkan konsumsi dalam acara lomba antar RT di lingkungannya d. Yandi menolak memberikan bantuan moriil kepada tetangganya yang terkena musibah 2. Contoh interksi yang tepat dalam lingkungan masyarakat yang beragam adalah... <ol style="list-style-type: none"> a. Tidak pernah sama sekali menyapa para tetangga b. Menjauhkan diri dari berbagai kegiatan masyarakat c. Selalu melakukan musyawarah desa d. Tidak membantu tetangga yang sedang kesulitan

			<p>3. Ketika kita sedang melakukan interaksi sosial sebagai seorang siswa ketika kita bertemu guru di luar sekolah, sebaiknya yang kita lakukan adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengabaikannya Pura-pura tidak melihat Menyapa dengan sopan Menjauhi
Memaparkan beberapa bentuk perbedaan agama, budaya, dan suku bangsa	8,9,22		<ol style="list-style-type: none"> Batik merupakan hasil kebudayaan Jawa yang saat ini sudah menjadi warisan budaya UNESCO. Batik tradisional sendiri masih sering digunakan dalam beberapa masyarakat serta acara resmi di Kraton. Kraton yang dimaksud adalah... <ol style="list-style-type: none"> Yogyakarta Medan Yogyakarta dan Surakarta Jakarta Setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaannya masing-masing, salah satunya adalah tarian khas daerah. Yang tidak berasal dari daerahnya di bawah ini adalah... <ol style="list-style-type: none"> Tari Piring dari Jakarta Tari Seudati dari DI Aceh Tari Tor-Tor dari Sumatera Utara Tari Jaipong dari Jawa Barat Setiap kebudayaan memiliki ciri khasnya masing-masing. Sistem kekerabatan dengan menggunakan garis keturunan ibu (matrilineal) adalah dianut oleh suku.... <ol style="list-style-type: none"> Batak Jawa Sunda Minang
Memaparkan beberapa faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik keberagaman	10,11,26,28		<ol style="list-style-type: none"> Dibawah ini yang merupakan contoh tidak terlaksananya sikap toleransi adalah... <ol style="list-style-type: none"> Memotong pembicaraan orang lain ketika sedang berbicara Menghormati pendapat orang lain dari sudut pandang yang berbeda

			<ul style="list-style-type: none"> c. Memberikan bantuan kepada tetangga yang terkena musibah meskipun berasal dari agama yang berbeda d. Menghormati kegiatan peribadatan orang lain <ol style="list-style-type: none"> 2. Dibawah ini yang menyebabkan terjadinya pertikaian antar masyarakat adalah... <ul style="list-style-type: none"> a. Toleransi b. Salah paham c. Mengedepankan musyawarah d. Menghormati keputusan 3. Tidak adanya sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada, mengakibatkan kepada munculnya konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Berikut ini yang tidak merupakan konflik sosial dikarenakan melemahnya sikap toleransi adalah... <ul style="list-style-type: none"> a. Tawuran dikarenakan perbedaan paham b. Terjadinya adu argumen dikarenakan perbedaan paham c. Masalah hutang piutang d. Membantah orangtua dikarenakan menganggap mereka terlalu kuno 4. Kemajemukan masyarakat Indonesia dapat menyebabkan konflik jika... <ul style="list-style-type: none"> a. Para pemimpin kurang responsif b. Lemahnya semangat kebangsaan pada setiap anggota masyarakat c. Banyaknya pengangguran d. Ketergantungan kepada negara lain
	Dapat menghargai orang lain yang berbeda	14,21	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu wujud dari toleransi antar umat beragama adalah... <ul style="list-style-type: none"> a. Menjalin silaturahmi antar umat beragama b. Hidup dengan sikap acuh tak acuh c. Permusuhan antar umat beragama d. Pilih kasih 2. Berikut ini, contoh yang paling tepat dalam kerukunan umat beragama di masyarakat adalah... <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan kegiatan peribadatan

			<ul style="list-style-type: none"> b. Melaksanakan pembentukan panitia hari besar keagamaan agama tertentu c. Mengikuti upacara keagamaan salah satu warga d. Tidak mengganggu pelaksanaan peribadatan tetangga yang berbeda agama
Menghargai sesama di sekolah	15,16,17,23	<ul style="list-style-type: none"> 1. Saat guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, sebaiknya yang kita lakukan adalah.. <ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan dan menghargai b. Berbicara dengan teman c. Sengaja membuat keributan d. Tidur 2. Berikut ini contoh yang paling tepat pada bentuk toleransi di lingkungan sekolah adalah... <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan jawaban kepada teman b. Sibuk sendiri c. Saling menghargai dan menyayangi d. Menyakiti perasaan teman 3. Ketika salah satu teman kita ingin beribadah, maka sikap kita adalah... <ul style="list-style-type: none"> a. Mencegahnya b. Menghargainya c. Membujuknya untuk tidak beribadah d. Mengganggunya 4. Dalam berinteraksi dengan teman, sebaiknya kita... <ul style="list-style-type: none"> a. Mengabaikannya b. Mendengarkannya c. Memotong pembicaraannya d. Menghasut teman yang lain untuk tidak mendengarkannya 	
Memahami upaya yang dapat diberikan dalam mencegah terjadinya konflik keberagaman	12,13,27	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dibawah ini yang tidak merupakan solusi yang dapat di ambil dari masalah intoleransi yang ada di masyarakat adalah... <ul style="list-style-type: none"> a. Ikut menolak kegiatan ibadah di lingkungan tempat kita tinggal dengan alasan wilayah tersebut mayoritas beragama A b. Menghormati pelaksanaan hari raya keagamaan 	

			<p>c. Tidak membedakan dalam melakukan interaksi dengan tetangga</p> <p>d. Melupakan kebudayaan Indonesia</p> <p>2. Banyaknya kebudayaan yang terdapat di Indonesia selalu memiliki potensi terjadinya konflik kebudayaan yang dapat terjadi di masyarakat, dibawah ini yang merupakan solusi dari pencegahan terjadinya konflik antar budaya adalah...</p> <p>a. Menghargai dan tidak memanfaatkan kebudayaan Indonesia</p> <p>b. Memiliki sikap acuh tak acuh terhadap kebudayaan yang ada</p> <p>c. Menghormati dan memanfaatkan kebudayaan Indonesia dengan baik</p> <p>d. Melupakan kebudayaan Indonesia</p> <p>3. Manfaat dari kita saling menghargai antar umat beragama adalah...</p> <p>a. Mengakibatkan perselisihan</p> <p>b. Mempererat tali silaturahmi</p> <p>c. Mengakibatkan perpecahan</p> <p>d. Menimbulkan permasalahan</p>
--	--	--	--

Tabel 3.3
Rubrik Indikator Multikultural

Multikultural	Indikator	Nomor Indikator	Bentuk Soal
	Memahami konsep pluralitas	4,5	<p>1. Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang dimilikinya menjadikan Indonesia sebagai negara pluralitas. Yang dimaksud dengan pluralitas adalah...</p> <p>a. Satu dan berbeda-beda</p> <p>b. Tunggal dan persatuan</p> <p>c. Banyak dan berbeda</p> <p>d. Jamak dan kemajemukan</p> <p>2. Pluralitas yang terjadi di masyarakat dapat di atasi dengan sikap toleransi, dibawah ini yang mencerminkan sikap toleransi adalah...</p>

			<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap acuh tak acuh ketika menonton pertunjukan budaya orang lain b. Tidak menolong antar sesama c. Memilih untuk tidak membantu tetangga ketika sedang kesulitan d. Menghormati pentas seni budaya yang sedang berlangsung meskipun budaya tersebut bukan berasal dari daerah kita
	Mengidentifikasi pluralitas dalam kehidupan sosial budaya pada masyarakat Indonesia	6,7,30	<ul style="list-style-type: none"> 1. Berikut ini yang merupakan contoh dari pluralitas yang ada di lingkungan masyarakat adalah... <ul style="list-style-type: none"> a. Keberadaan berbagai tempat ibadah yang diterima oleh masyarakat b. Menolak pendirian rumah ibadah agama lain c. Mengedepankan persatuan berdasarkan agama d. Tidak menghormati adanya kegiatan ibadah di masyarakat 2. Kota Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara tidak lepas dari banyaknya etnis, budaya dan agama yang menetap di Medan. Masing-masing etnis, agama tersebut juga mendirikan tempat ibadahnya masing-masing. Berikut ini yang tidak terdapat di Medan adalah... <ul style="list-style-type: none"> a. Masjid Raya Al-Mashun b. Gereja Katolik Santa Maria Tak Bernoda c. Maha Vihara Maitreya d. Klenteng Sam Poo Kong 3. Faktor utama yang menunjukkan pluralitas masyarakat Indonesia adalah... <ul style="list-style-type: none"> a. Profesi b. Kesenian c. Kebudayaan d. Kelompok sosial
	Memahami istilah multikultural	2,3,29	<ul style="list-style-type: none"> 1. Istilah lain dari masyarakat multikultur adalah... <ul style="list-style-type: none"> a. Masyarakat majemuk b. Masyarakat Tunggal Ika

			<ul style="list-style-type: none"> c. Masyarakat berkebudayaan d. Masyarakat tradisional <ol style="list-style-type: none"> 2. Indonesia dikenal dengan negara yang multikultural. Multikultural sendiri memiliki arti Multi sebagai ... dan kultur sebagai <ul style="list-style-type: none"> a. Sedikit dan banyak budaya b. Banyak dan budaya c. Banyak dan keberagaman d. Sedikit dan heterogen 3. Multikulturalisme adalah suatu paham yang menerima segala bentuk keberagaman dan perbedaan. Berikut ini yang mencerminkan seseorang memiliki paham tersebut adalah... <ul style="list-style-type: none"> a. Menolak pendirian rumah ibadah b. Menolak ide dan gagasan dengan tegas dalam suatu diskusi c. Menerima fakta bahwa setiap orang berbeda dan tidak bisa disatukan d. Menolak menghadiri acara festival antar budaya
	Menjabarkan bentuk perilaku yang menunjukkan pemahaman mengenai multikultural	18,19,20	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indonesia adalah negara yang memiliki beragam suku bangsa yang terdapat di daerah masing-masing. Sebagai seseorang yang memiliki paham multikulturalisme, sarana yang bisa menyatukan berbagai suku bangsa di Indonesia adalah... <ul style="list-style-type: none"> a. Transportasi b. Bangga kepada suku sendiri, tapi merendahkan suku lain c. Acuh tak acuh terhadap perbedaan yang ada d. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Dibawah ini yang tidak mencerminkan Indonesia sebagai negara yang multikultural adalah,.. <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki bahasa yang beragam b. Memiliki suku bangsa yang beragam

			<ul style="list-style-type: none"> c. Memiliki jenis pekerjaan yang beragam d. Memiliki kebudayaan yang beragam <p>3. Indonesia sebagai negara multikultural dengan kemajemukan masyarakatnya, selain memiliki potensi dalam memperkaya kebudayaan nasional, namun juga memiliki potensi mengancam persatuan nasional dikarenakan...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Wilayah Indonesia yang terdiri dari banyak pulau b. Semua penduduk mempunyai kedudukan yang sama di mata hukum c. Perbedaan etnis tidak membuat kedudukan warga negara berbeda d. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk
--	--	--	--

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dapat diartikan sebagai tingkatan suatu ukuran yang mengukur tingkat kevalidan atau keabsahan dari suatu instrumen yang digunakan. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika data yang dikumpulkan dapat mengukur apa yang diharapkan serta data yang dikumpulkan diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah tes yang digunakan dalam penelitian ini dapat atau tidaknya mengukur tingkat ketepatan tes. Untuk mengetahui validitas yang dihubungkan dengan kriteria, maka dalam penelitian ini menggunakan statistik yakni teknik korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum Y$ = Skor responden

$\sum X$ = Skor item tes

(\sum^2) = Kuadrat skor item tes

$(\sum Y^2)$ = Kuadrat responden

Tabel 3.4 Kriteria Acuan Validitas Soal

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0.81 – 1.00	Sangat tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.40 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat rendah

Setelah diuji validitasnya kemudian diuji tingkat signifikasinya dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah banyak subjek

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf nyata 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n – 2 apabila t_{hitung} > t_{tabel}, berarti korelasi tersebut signifikan atau berarti.

Berdasarkan uji coba soal yang telah dilaksanakan dengan N = 20 dan taraf signifikan 5% didapat r_{tabel} = 0,444 jadi item soal dikatakan valid jika r_{hitung} >

0,444 (rhitung lebih besar dari 0,444). Untuk hasil perhitungan lengkapnya, dapat dilihat pada lampiran 5. Diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Validitas Butir Soal

No	Kriteria	R_{tabel}	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	0,444	3,4,5,7,8,9,10,12,1 3,14,15,16,17,19,2 3,24,25,29,30	20
2	Invalid		1,2,6,18,20,21,22,2 6,27,28	10

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil perhitungan validitas didapati 20 soal valid (3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 23, 24, 25, 29, 30) serta terdapat 10 soal yang invalid (1, 2, 6, 18, 20, 21, 22, 26, 27, 28). Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dari 30 soal yang telah diuji cobakan dan dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} , diperoleh 20 soal merupakan soal valid. Hal ini sesuai dengan kriteria ketentuan bahwa jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka data tersebut valid. 20 soal yang valid berada pada kisaran nilai 0,480 sampai 0,850, sedangkan 10 soal yang tidak valid berada pada kisaran nilai -,371 sampai 0,399.

3.6.2 Uji Realibilitas

Setelah didapati soal-soal yang diketahui valid dan invalid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas pada instrumen yang valid tersebut. Dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen, uji realibilitas merupakan suatu aspek yang penting dikarenakan dalam kegiatan penelitian yang ingin mengukur sebab dan akibat maka diperlukan dua kali tes maupun ujicoba untuk mengetahui ada atau tidak adanya dampak dari suatu perlakuan. Maka dengan uji realibilitas ini diperlukan untuk mengukur keakuratan instrumen yang akan dipakai dalam dua kali pengukuran yang digunakan sebagai tolak ukur ada atau tidaknya dampak dari suatu perlakuan tersebut. Dalam mengukur realibilitas

instrumen, peneliti menggunakan metode Alpha Cronbach sebagai metode yang digunakan untuk menguji tingkat realibilitas dari masing-masing tes variabel. Dalam metode ini diketahui bahwa apabila pada suatu variabel memiliki nilai yang semakin mendekati nilai 1, maka dapat dikatakan bahwa konsistensi realibilitas pada variabel tersebut tinggi.. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 dan tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 3.6

Klasifikasi Tingkat Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa

Variabel Cronbach	Alpha Hitung	Keterangan
Toleransi dan Multikultural	0,887	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dijabarkan pada pada tabel 4.2 tersebut, maka diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari hasil uji tersebut memiliki hasil yang cukup besar yakni 0,887 yang berada pada kategori reliabilitas tinggi (terletak pada rentang 0,70-0,90). Maka dari itu, dapat diartikan bahwa hasil dalam penelitian ini adalah reliabel. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel (dapat diandalkan). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dilampiran.

3.6.3 Tingkat Kesukaran Soal

Yang dimaksud dengan tingkat kesukaran soal ialah sebuah ukuran yang mengukur tingkatan level soal yang dijawab oleh siswa. Hasil analisis dalam uji tingkat kesukaran soal atau daya beda soal akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui layak atau tidak layaknya suatu soal untuk dijadikan sebagai sebuah instrumen dalam penelitian ini.

Berikut rumus dari indeks kesukaran

$$TK = \frac{(WL+WH)}{(nL+nH)} \times 100\%$$

Keterangan :

WL = Jumlah siswa yang menjawab salah dari kelompok bawah WH =
Jumlah siswa yang menjawab salah dari kelompok atas

- nL = Jumlah kelompok bawah
 nH = Jumlah kelompok atas
 n = 27% X N
 TK = tingkat kesukaran

Setelah mengetahui hasil validitas dan realibilitas instrumen, maka langkah selanjutnya ialah dengan melakukan pengujian indeks kesukaran soal. Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal itu apakah sedang, sukar, atau mudah. Adapun tolak ukurnya sebagai berikut

1. 0,00 - 0,30 (Soal kategori sukar)
2. 0,31 - 0,70 (Soal kategori sedang)
3. 0,71 - 1,00 (Soal kategori mudah)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien indeks butir soal diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 dan akan diringkas pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.7

Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Sukar	-	-
2	Sedang	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	27
3	Mudah	4, 7, 21	3

Berdasarkan tabel di atas, maka setidaknya terdapat 3 soal yang memiliki kriteria mudah (4, 7, 21) serta 27 soal yang berkriteria sedang (1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23) dan tidak terdapat soal yang memiliki kriteria sulit. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dilampiran 6.

3.6.4 Daya Pembeda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkatan nilai yang didapat oleh siswa sehingga mereka akan dapat diketahui mana yang memenuhi kriteria kelulusan minimal atau yang tidak. Arikunto (2006, hlm. 226) menyebut dalam menghitung daya pembeda, diperlukan rumus seperti berikut :

$$DP = \frac{(WL-WH)}{n}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda

WL = Jumlah siswa yang gagal dari kelompok bawah

WH = Jumlah peserta yang gagal dari kelompok atas

$n = 27\% \times N$

Tabel 3.8 Dengan interpretasi daya pembeda

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi atau penafsiran DP
$DP \geq 0,70$	Baik sekali
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$DP < 0,20$	Jelek

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal, maka diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil secara lengkapnya dapat dilihat dari lampiran 9.

Tabel 3.9

Hasil Perhitungan Indeks Daya Beda Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Jelek	2, 6, 18, 20, 26, 27, 28	7
2	Cukup	1, 3, 4, 5, 7, 8, 13, 19, 21, 22, 23, 29, 30	13

3	Baik	-	-
4	Baik sekali	9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 24, 25	10

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil perhitungan daya beda butir soal terdapat 7 soal dengan kriteria jelek (2, 6, 18, 20, 26, 27, 28), dan 13 soal dengan kriteria cukup (1, 3, 4, 5, 7, 8, 13, 19, 21, 22, 23, 29, 30), tidak ditemukan soal dengan kriteria baik, dan 10 soal dengan kriteria baik sekali (9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 24, 25). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dilampiran 7.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas.

Pelaksanaan uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti menghitung adanya selisih antara hasil tes pada dua kali tes yaitu pada tes *pretest* dan *posttest* pada kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Adanya selisih pada kedua kelompok ini yang kemudian akan dianalisis normalitasnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji normalitas *one sample* Kolomogorov Smirmov. Hipotesis dalam uji normalitas pada penelitian ini digunakan :

- 1) Taraf signifikasi uji misalnya $\alpha = 0,05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikan yang diperoleh
- 3) Jika signifikasi yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal
- 4) Jika signifikasi yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal

3.7.2 Uji Homogenitas

Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan model quasi eksperimen diperlukan suatu uji yang mengetahui apakah sampel penelitian yang dipilih memiliki permulaan yang sama diantara kedua sampel yang dipilih, atau dalam kata

lain tidak terdapat perbedaan yang mencolok sebelum dilakukannya penelitian. Uji homogenitas terpenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu. Dan untuk menetapkan homogenitas dipergunakan pedoman sebagai berikut :

- 1) Taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$
- 2) Bandingkan dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka sampel homogen
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ maka variasi tiap sampel tidak homogen

3.8 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan serangkaian uji normalitas dan uji homogenitas dengan hasil yang relevan, maka tahap selanjutnya ialah melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Langkah ini merupakan inti dari permasalahan penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk mengukur diterima apa tidaknya hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji taraf signifikansi 5% dengan aturan keputusan, jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 dapat diterima, namun jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Selain itu, uji hipotesis juga dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Ketentuan dalam menggunakan ini adalah apabila t hitung $>$ dari t tabel, maka H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 dapat diterima, jika t hitung $<$ dari t tabel maka H_0 dapat diterima dan H_1 ditolak.